

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan, dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah melalui belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar.⁵

Di dunia pendidikan proses belajar terjadi di sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Dimana para peserta didik dituntut untuk belajar dengan rajin dan tekun untuk meraih prestasi yang dikenal dengan prestasi belajar.

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari kata prestasi dan belajar. Pengertian prestasi berasal dari Bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha setelah melakukan sesuatu.

Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan, definisi ini atau konsep ini dalam prakteknya banyak dianut di sekolah-sekolah.⁶

⁵Muh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; Remaja Rosdakarya 2009) h. 4

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 21

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta yang sebanyak-banyaknya. Secara institutional belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah diajarkan.

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ratna Wilis Dahar menjelaskan; belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁷

Dari beberapa pendapat tentang belajar maka dapat dianalisis bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain.

Prestasi belajar atau hasil belajar (*Achievement*) merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Prestasi belajar juga bisa diartikan sebagai perubahan pada seseorang yang telah menjalani proses belajar, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut ada pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁷Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, PT. Gelora Aksara Pratama, 2006) h. 1

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan-perubahan misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Dasar meningkatkan hasil belajar

Yang menjadi dasar penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada standar kompetensi, mengenal malaikat dan tugasnya ini, adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan termasuk membahas tentang pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu Surah Al-Alaq ayat 1 – 5 yang merupakan ayat pertama turun kepada Nabi Muhamad saw. sebagai utusan Allah di dunia dan sebagai rosul yang terakhir. Adapun bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut :

١. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٥. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya

1. Bacalah dengan (menyebut) Nama *Rabb*-mu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah.
3. Bacalah, dan *Rabb*-mulah Yang Paling Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-‘Alaq [96]: 1-5)⁸

Ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yang mana mengandung perintah kepada manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia itu sendiri.

Selain Al-Qur’an, Hadist juga menjadi dasar meningkatkan hasil belajar antara lain :

فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : ”“*Karena sesungguhnya menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang yang beragama Islam.*⁹

Kandungan isi hadist diatas adalah menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa. Dengan demikian, jika menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib maka orang-orang yang tidak melaksanakannya akan mendapat dosa. Sedangkan orang yang menuntut ilmu akan dimisalkan seperti orang-orang yang berjuang di jalan Allah dan jika ia mati pada saat menuntut ilmu itu, maka ia akan mati dalam keadaan syahid.

⁸ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung CV. Penerbit Juma’natul Ali-Art (J-Art) h. 597

⁹Jondra Pianda, *Hadist Tentang Menuntut Ilmu* (2011)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya¹⁰

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat menentukan prestasi belajar siswa. Faktor ini biasa juga disebut faktor eksternal. Yang mana faktor eksternal antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor dari diri sendiri

Faktor ini bisa disebut juga dengan faktor internal. Yang mana faktor internal ini terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan keadaan diri atau kesiapan menerima pelajaran atau ilmu.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut diatas, maka siswa diharapkan dapat menyadari agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

4. Indikator Keberhasilan Belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan¹¹.

¹⁰ Ahmad sabri, *Strategi Belajar dan Microteaching* (Jakarta, PT. Ciputat Press 2007) h. 45

¹¹ Eko Patro Widayoko, *Evaluasi program pembelajaran* (Jogjakarta, pustaka pelajar 2009) h.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan dan adanya perubahan perilaku.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui :

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan kepribadian peserta didik serta
- b. Ujian, ulangan dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.¹²

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai akhir dari suatu pembelajaran. Dimana dari hasil belajar tersebut terjadi beberapa perubahan.

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Test hasil belajar (*Achievement Test*) kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan pendidik di sekolah atau pendidik di lembaga pendidikan tinggi untuk memahami tingkat keberhasilan prestasi peserta didik dalam belajar.¹³

Selain perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil belajar, nilai akhir (*grade*) juga sangat memiliki arti yang sangat penting.

Grade (nilai akhir) memiliki arti sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat menentukan apakah siswa dikatakan pandai atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau tidak. *Grade* selalu menjadi bagian integral yang dipertimbangkan ketika mereka akan bekerja.¹⁴

B. Metode *Make a Match*

Metode *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif. Dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran

¹²Peraturan pemerintah R.I no. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta, Sinar Grafika 2005) h. 37

¹³A. Muri Yusuf, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Prenadamedia Grup 2015) h. 181

¹⁴ Suharni, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta, PT. Bumi Aksara 2008) h. 214

kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompo-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan¹⁵.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mencari, merancang dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai.

1. Pengertian metode *Make a Match*

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁶

Make a Match adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak belajar sambil bermain. Metode *Make a Match* dalam pelaksanaannya siswa diperintahkan mencari pasangan yang sesuai, karena metode ini menggunakan media karton yang telah digunting-gunting menjadi potongan kartu-kartu, yang mana kartu-kartu tersebut bertuliskan soal dan jawaban tentang suatu topik atau materi.

Metode *Make a Match* selain menarik dan menyenangkan juga sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan materi. Dimana media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut meliputi :

1. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima

¹⁵Moh. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, PT Raja Grafindo 2015) h. 49

¹⁶Romayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2008) h. 4

2. Media bisa berupa perangkat keras atau perangkat lunak, fisik, dan non fisik atau materi dan non materi
3. Media atau alat bantu penekanannya pada visual dan audio
4. Media bila diterapkan dalam pembelajaran maka ia menjadi sesuatu yang dapat mempermudah pembelajaran (guru) dan pelajaran (siswa) dalam berkomunikasi dan berinteraksi.
5. Media dapat dipergunakan secara kelompok besar (klasikal) dan kelompok kecil atau mandiri, individual
6. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan. Apabila dalam pembelajaran, maka pesannya adalah pesan pembelajaran dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya kemudahan penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.¹⁷

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode *Make a Match* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru membagikan kartu-kartu yang telah dibuat, kepada peserta didik yang mana kartu-kartu tersebut sebagai media menyampaikan pesan, karena kartu-kartu tersebut bertuliskan topik atau materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain metode *Make a Match* adalah peserta didik membuat pasangan antara kartu soal dan jawaban.

2. Langkah-langkah metode pembelajaran *Make a Match*

Metode *Make a Match* (Membuat Pasangan) merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif yang mana salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan . Langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk seni review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari yang di pegang

¹⁷Hadi Mahmud, *Media Pembelajaran*, (Kendari, Istana Profesional 2006) h. 31

3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin atau angka
5. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Kesimpulan¹⁸

3. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Make a Match*

Seperti yang sudah diketahui bahwa tidak ada satu pun strategi pembelajaran yang paling baik di antara strategi pembelajaran yang lain. Demikian halnya dengan strategi pembelajaran *Make a Match*, yang mana pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

A. Keunggulan Strategi Pembelajaran kooperatif secara umum adalah:

1. Siswa berkelompok sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
2. Optimalisasi partisipasi siswa
3. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.
4. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
5. Meningkatkan hubungan positif
6. Motivasi intrinsik makin besar
7. Percaya diri yang tinggi
8. Siswa bertanggung jawab dengan belajarnya
9. Siswa meningkat pemahamannya
10. Siswa meningkat dalam kolaboratif kognitif. Mereka mengorganisasi pikirannya untuk dijelaskan ide pada teman-teman sekelas mereka.

B. Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi , sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif pada sikap yang lemah
2. Dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.

¹⁸Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Kota Depok:Raja Grafindo Persada, 2010) hal 223

3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk.¹⁹

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak juga pada kemampuan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan dapat tampil menjadi pemimpin di muka bumi ini.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

¹⁹ Op.cit h. 248

²⁰ Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2013) h. 19

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.²¹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup empat unsur pokok yang harus diajarkan pada siswa yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Dengan penyajian empat unsur tersebut sejak usia dini diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi manusia muslim yang tangguh, dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara.

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa aspek yang menjadi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain Pendidikan Agama Islam dengan berbagai aspeknya, antara lain visi, misi, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan seperti sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih dan sebagainya.
2. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan yang mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan peningkatan dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir dan kepribadian.²²

²¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi disipliner*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 13

²²Ibid h. 22-23

Seluruh ruang lingkup diatas bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan keselarasan, dan keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam semesta.

3. Pokok Bahasan Mengenal Malaikat dan Tugas-Tugasnya

Malaikat merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah swt.yang diciptakan dari Nur (Cahaya), jasadnya bersifat halus, tidak dapat dilihat atau diraba oleh panca indera dan bentuknya dapat berubah-ubah dengan izin Allah SWT. Malaikat tidak pernah merasa lelah atau letih, serta tidak sombong. Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat beribadah.

Malaikat adalah makhluk Allah yang suci, artinya tidak pernah berbuat dosa. Malaikat juga disebut makhluk yang setia, karena malaikat selalu siap sedia melaksanakan perintah Allah SWT kapan saja diperintah berbeda dengan manusia, malaikat tidak mempunyai nafsu. Ia tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Ia selalu berdzikir kepada Allah. Ia juga selalu berdoa agar manusia taat kepada Allah.²³

Percaya kepada malaikat-malaikat Allah merupakan rukun iman kedua. Iman artinya yakin dan percaya. Sebagai seorang muslim, jumlah malaikat yang wajib diketahui adalah 10 malaikat yaitu :

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu
2. Malaikat Mikail bertugas menyampaikan rezeki
3. Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala
4. Malaikat Israil bertugas mencabut nyawa
5. Malaikat Mungkar bertugas bertanya dalam kubur

²³Tim Bina Karya Guru, *Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD* (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama 2007) h. 81

6. Malaikat Nakir bertugas bertanya dalam kubur
7. Malaikat Rakib bertugas mencatat perbuatan baik manusia
8. Malaikat Atid bertugas mencatat perbuatan buruk manusia
9. Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka
10. Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga

D. Penelitian yang relevan

Penulisan dan penelitian yang dilakukan oleh Afiatun Sulis yang berjudul “Penerapan Strategi *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Keprabon Polanharjo Klaten Tahun 2012/2013”²⁴.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar IPS kelas IV SDN 2 Keprabon Polanharjo

Penulisan dan penelitian yang dilakukan oleh Andriani Rina yang berjudul “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasa Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karangbasuki Malang.”²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa kelas v b di Madrasa Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Malang.

²⁴Afiatun Sulis, *Penerapan Strategi make a match untuk meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Keprabon Polanharjo Klaten tahun 2012/2013* (Klaten 2013)

²⁵Andriani Rani, *Penerapan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Akrifitas Belajar Siawa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasa Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kerangbesuki Malang*. (Malang 2011)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian yang penulis lakukan berfokus pada bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dengan metode pembelajaran *make a match* kelas IV A SDN 17 Baruga Kota Kendari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang nama-nama malaikat Allah SWT dan tugasnya.

Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas dan dari masalah tersebut peneliti menyadari pentingnya masalah tersebut dipecahkan.²⁶

Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensistesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga lebih efektif, misalnya bagi guru, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan profesionalitasnya serta dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membentuk siklus.²⁷

²⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara 2009) h. 108

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009) h. 42